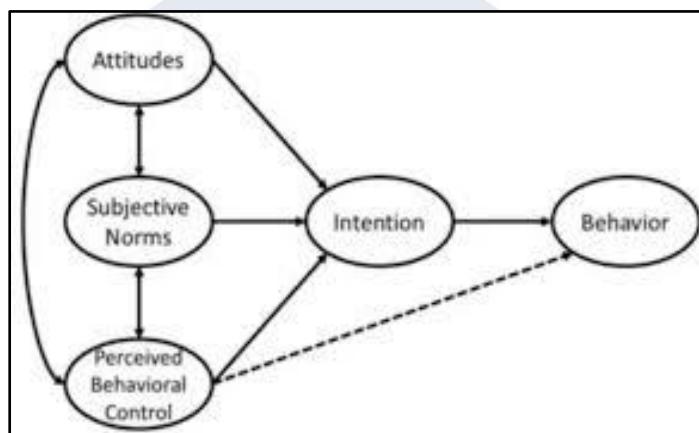


BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*



Gambar 2. 1 *Theory of Planned Behavior*

Sumber : Ajzen (1991)

Theory of Planned Behavior (TPB) pertama kali dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya diperkenalkan bersama Fishbein. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari niat untuk melakukan suatu tindakan (*behavioral intention*), dan niat tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), serta persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Ketiga faktor tersebut menjelaskan seberapa besar keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Secara sederhana, ketika seseorang memiliki sikap positif terhadap suatu perilaku, merasa mendapat dukungan sosial dari lingkungan, dan memiliki keyakinan mampu mengendalikan tindakannya, maka kemungkinan besar perilaku tersebut akan dilakukan (Ajzen, 1991).

Dalam konteks keuangan pribadi, teori TPB banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku individu dalam mengelola uang, seperti menabung, berinvestasi, dan membuat keputusan finansial. Penelitian yang dilakukan oleh Satsios dan Hadjidakis (2018) menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat serta perilaku menabung rumah tangga. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Do et al. (2025) yang meneliti mahasiswa generasi Z di Vietnam dan menemukan bahwa sikap terhadap menabung serta pengetahuan keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap niat untuk menabung. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa TPB dapat digunakan untuk memahami bagaimana niat seseorang terhadap perilaku finansial dibentuk melalui keyakinan pribadi, pengaruh sosial, dan persepsi kemampuan diri.

Penelitian terbaru juga banyak mengembangkan TPB dengan menambahkan variabel lain seperti *financial literacy* dan *self-control* untuk menjelaskan perilaku keuangan generasi muda. Alshebami dan Aldhyani (2022) menemukan bahwa pengaruh teman sebaya dan orang tua berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan, yang kemudian berdampak pada perilaku menabung mahasiswa di Arab Saudi. Penelitian yang dilakukan oleh Mabkhot dan Talat (2023) juga menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dan kontrol diri memiliki peran besar dalam memperkuat literasi keuangan yang akhirnya memengaruhi perilaku menabung. Selain itu, Pandurugan dan Al Shammakhi (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat bertindak sebagai bentuk kontrol perilaku yang memperkuat hubungan antara sikap, norma sosial, dan niat perilaku keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, TPB menjadi dasar teoritis yang relevan untuk penelitian ini karena dapat menjelaskan bagaimana pendidikan keuangan, pengaruh sosial, kontrol diri, dan literasi keuangan memengaruhi perilaku menabung pada generasi Z.

2.1.1.1 *Financial Education*

Financial education atau pendidikan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku

seseorang terhadap pengelolaan keuangan. Pendidikan keuangan dapat didefinisikan sebagai proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengambil keputusan finansial yang efektif (Mabkhout & Talat, 2023). Melalui pemahaman tentang cara mengelola uang, menabung, dan berinvestasi, individu akan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap pentingnya perilaku finansial yang bijak. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), *financial education* berkaitan erat dengan komponen *attitude toward behavior*, karena pendidikan keuangan membentuk persepsi positif terhadap perilaku menabung dan pengelolaan keuangan yang baik (Ajzen, 1991; Do et al., 2025). Semakin tinggi tingkat pendidikan keuangan seseorang, maka semakin positif pula sikapnya terhadap perilaku finansial seperti menabung.

Penelitian yang dilakukan oleh Alshebami dan Aldhyani (2022) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk memiliki perilaku menabung yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh temuan Mabkhout dan Talat (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan keuangan memiliki sikap yang lebih positif terhadap menabung dibandingkan mereka yang tidak pernah mendapatkan pendidikan keuangan. Selain itu, *financial education* juga membantu individu merasa lebih mampu mengendalikan keuangan pribadi mereka, yang berarti dapat meningkatkan perceived behavioral control dalam teori TPB. Dengan demikian, pendidikan keuangan tidak hanya membentuk sikap positif, tetapi juga menumbuhkan keyakinan akan kemampuan diri dalam mengatur keuangan.

Dalam konteks penelitian ini, *financial education* diposisikan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap *saving behavior* melalui *financial literacy* sebagai variabel mediasi. Berdasarkan TPB, variabel

ini terutama berperan dalam membentuk *attitude toward behavior*, yaitu sikap positif generasi Z terhadap kebiasaan menabung. Gen Z yang memperoleh pengetahuan finansial melalui pendidikan formal maupun nonformal cenderung memiliki pandangan bahwa menabung merupakan perilaku yang bermanfaat bagi keamanan dan kesejahteraan masa depan mereka. Oleh karena itu, pendidikan keuangan berperan penting dalam mendorong niat (*intention*) Gen Z untuk menabung, yang pada akhirnya akan tercermin dalam perilaku menabung aktual.

2.1.1.2 Peer Influence

Peer influence atau pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial seseorang, terutama pada kelompok usia muda seperti generasi Z. Pengaruh teman sebaya dapat muncul dalam bentuk dukungan, ajakan, atau tekanan sosial yang memengaruhi keputusan seseorang dalam mengelola uang, menabung, maupun berinvestasi (Alshebami & Aldhyani, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa sering kali terlibat dalam interaksi sosial dengan teman sebayanya yang memiliki kebiasaan finansial berbeda-beda. Ketika seseorang berada dalam kelompok teman yang memiliki perilaku finansial positif, seperti gemar menabung atau hidup hemat, maka individu tersebut cenderung meniru dan mengadopsi perilaku serupa. Sebaliknya, lingkungan sosial yang konsumtif dapat mendorong perilaku finansial yang kurang bijak.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), *peer influence* termasuk dalam komponen *subjective norms*, yaitu tekanan sosial yang dirasakan individu dari lingkungan sekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Norma sosial ini terbentuk dari pandangan atau ekspektasi orang-orang yang dianggap penting, seperti teman, keluarga, atau kelompok sosial. Do et al. (2025) menjelaskan bahwa mahasiswa generasi Z cenderung lebih mudah terpengaruh oleh opini teman sebayanya dibandingkan generasi

sebelumnya karena tingginya interaksi sosial, baik secara langsung maupun melalui media digital. Hal ini membuat pengaruh teman sebaya menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk niat Gen Z untuk menabung atau mengatur keuangan secara lebih bijak.

Penelitian yang dilakukan oleh Mabkhot dan Talat (2023) menunjukkan bahwa pengaruh sosial, termasuk teman sebaya, memiliki hubungan yang positif terhadap *financial literacy* dan *saving behavior*. Ketika teman sebaya aktif berdiskusi mengenai topik keuangan, menabung, atau investasi, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan finansial mereka. Selain itu, Alshebami dan Aldhyani (2022) juga menemukan bahwa norma sosial yang positif dari lingkungan sekitar dapat memperkuat *financial literacy* dan niat untuk menabung di kalangan mahasiswa Arab Saudi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *peer influence* memainkan peran penting dalam membentuk norma sosial yang mendukung perilaku finansial yang sehat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *peer influence* dimasukkan ke dalam komponen *subjective norms* pada kerangka TPB, karena mewakili tekanan atau dukungan sosial yang berpengaruh terhadap niat Gen Z untuk berperilaku menabung.

2.1.1.3 Parental Influence

Parental influence atau pengaruh orang tua merupakan salah satu faktor sosial yang berperan penting dalam pembentukan perilaku finansial individu. Sejak masa remaja, orang tua menjadi sumber utama pengetahuan dan teladan dalam mengelola keuangan, baik melalui ajaran langsung maupun melalui kebiasaan yang dicontohkan (Alshebami & Aldhyani, 2022). Nilai-nilai yang ditanamkan orang tua, seperti kebiasaan menabung, hidup hemat, dan mengelola pengeluaran, berperan dalam membentuk pola pikir serta sikap anak terhadap uang. Pengaruh orang tua dapat berupa dorongan positif seperti memberikan nasihat

tentang pentingnya menabung atau bahkan pengaruh negatif apabila orang tua menunjukkan perilaku konsumtif. Dalam konteks kalangan pemuda usia Generasi Z, pengaruh ini masih tetap terasa karena sebagian besar keputusan keuangan mereka masih dipengaruhi oleh dukungan dan pandangan orang tua.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), *parental influence* termasuk dalam komponen *subjective norms*, yaitu norma sosial yang memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Norma subjektif berasal dari pandangan atau tekanan sosial yang dirasakan individu dari orang-orang yang dianggap penting dalam hidupnya, seperti keluarga dan teman. Ketika orang tua menunjukkan perilaku finansial yang bijak dan memberikan contoh nyata mengenai pentingnya menabung, anak cenderung meniru dan menjadikan perilaku tersebut sebagai kebiasaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Do et al. (2025) yang menunjukkan bahwa norma sosial keluarga memiliki pengaruh besar terhadap niat menabung mahasiswa generasi Z di Vietnam. Artinya, dukungan dan pengaruh orang tua tidak hanya membentuk sikap, tetapi juga memperkuat niat anak untuk berperilaku finansial secara positif.

Penelitian oleh Mabkhot dan Talat (2023) juga mendukung bahwa pengaruh orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan *financial literacy* dan *saving behavior* mahasiswa. Ketika orang tua aktif memberikan edukasi keuangan kepada anak, maka literasi keuangan anak meningkat, yang pada akhirnya mendorong perilaku menabung. Hal serupa ditemukan oleh Alshebami dan Aldhyani (2022), yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan niat keuangan anak muda, karena keluarga menjadi sumber pertama pembelajaran keuangan sebelum mereka terpapar pada pengaruh eksternal seperti teman sebaya atau media. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, *parental influence* dalam

penelitian ini ditempatkan pada komponen *subjective norms*, karena menggambarkan tekanan sosial dan dorongan yang berasal dari keluarga dalam membentuk niat serta perilaku menabung generasi Z.

2.1.1.4 Self-Control

Self-control atau kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan dorongan, mengatur emosi, serta mengendalikan tindakan agar sesuai dengan tujuan jangka panjang (Mabkhot & Talat, 2023). Dalam konteks keuangan, kontrol diri sangat penting karena membantu seseorang mengatur pengeluaran, menahan keinginan konsumtif, dan mengalokasikan uang untuk kebutuhan yang lebih bermanfaat seperti menabung. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih baik karena mampu menunda kepuasan sesaat demi tercapainya tujuan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, rendahnya kontrol diri dapat membuat seseorang lebih impulsif dalam pengeluaran dan sulit membangun kebiasaan menabung (Alshebami & Aldhyani, 2022).

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), *self-control* berkaitan erat dengan komponen perceived behavioral control, yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Kontrol diri menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur perilaku finansial, sehingga semakin tinggi kontrol diri seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk menerapkan niat menabung ke dalam tindakan nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Mabkhot dan Talat (2023) menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan positif terhadap *financial literacy* dan *saving behavior*, yang berarti semakin seseorang mampu mengendalikan diri dalam penggunaan uang, maka semakin baik pula kemampuan dan kebiasaan menabungnya. Hal ini sejalan dengan temuan Alshebami dan Aldhyani (2022) yang menyebutkan bahwa kontrol diri tidak hanya memengaruhi perilaku menabung secara langsung, tetapi juga

memperkuat hubungan antara *financial literacy* dan perilaku keuangan mahasiswa.

Dalam penelitian ini, *self-control* berperan sebagai faktor internal yang memengaruhi *saving behavior* melalui peningkatan kemampuan individu untuk mengelola uangnya dengan baik. Berdasarkan kerangka TPB, kontrol diri termasuk dalam perceived behavioral control karena berhubungan dengan persepsi kemampuan dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung. Gen Z dengan kontrol diri tinggi akan lebih mudah menahan godaan konsumtif dan lebih fokus untuk mencapai tujuan finansialnya, seperti menabung untuk kebutuhan pendidikan atau masa depan. Dengan demikian, *self-control* memiliki peran penting dalam membentuk niat dan perilaku menabung generasi Z, terutama ketika dikaitkan dengan literasi keuangan yang bertindak sebagai faktor mediasi yang memperkuat hubungan tersebut.

2.1.1.5 Financial Literacy

Financial literacy atau literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang efektif sesuai dengan kondisi ekonominya. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pengelolaan uang, tabungan, investasi, penganggaran, dan penghindaran utang berlebihan (Alshebami & Aldhyani, 2022). Literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran secara bijak serta menyiapkan dana untuk masa depan. Bagi kalangan muda, kemampuan ini menjadi dasar penting dalam mengontrol perilaku finansial agar tidak terjebak pada gaya hidup konsumtif. Dalam konteks penelitian ini, *financial literacy* berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh *financial education*, *peer influence*, *parental influence*, dan *self-control* terhadap *saving behavior*.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), *financial literacy* memiliki kaitan yang erat dengan komponen perceived behavioral

control karena mencerminkan kemampuan dan keyakinan seseorang dalam mengendalikan perilaku finansialnya (Ajzen, 1991). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengambil keputusan finansial, termasuk dalam hal menabung dan mengelola pengeluaran. Penelitian yang dilakukan oleh Mabkhout dan Talat (2023) menunjukkan bahwa *financial literacy* dapat memperkuat hubungan antara faktor sosial dan perilaku menabung, karena individu yang paham mengenai keuangan akan lebih mampu mengontrol tindakannya berdasarkan pengetahuan dan kesadarannya. Selain itu, Do et al. (2025) juga menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk niat menabung mahasiswa melalui peningkatan pemahaman dan persepsi terhadap manfaat menabung.

Sebagai variabel mediasi, *financial literacy* menjelaskan mekanisme bagaimana pendidikan keuangan, pengaruh sosial, dan kontrol diri dapat berpengaruh terhadap perilaku menabung. Alshebami dan Aldhyani (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan keuangan dan memiliki lingkungan sosial yang mendukung akan meningkatkan literasi keuangannya, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku menabung yang lebih baik. Dengan kata lain, literasi keuangan berfungsi sebagai jembatan antara faktor eksternal dan perilaku aktual. Berdasarkan kerangka TPB, *financial literacy* memperkuat komponen attitude melalui peningkatan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, serta perceived behavioral control melalui peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengatur keuangan. Oleh karena itu, *financial literacy* memiliki peran penting sebagai penghubung yang menjelaskan bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial dapat mendorong generasi Z untuk berperilaku menabung secara konsisten.

2.1.1.6 Saving behavior

Saving behavior atau perilaku menabung dapat diartikan sebagai kebiasaan seseorang dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk digunakan di masa depan. Perilaku ini merupakan salah satu bentuk manajemen keuangan yang mencerminkan seberapa baik seseorang mampu mengatur pendapatannya agar tidak hanya habis untuk konsumsi jangka pendek. Bagi generasi Z, perilaku menabung menjadi hal penting karena dapat membantu mereka mencapai tujuan keuangan, seperti membayar biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari, atau persiapan masa depan. Menurut Do et al. (2025), perilaku menabung di kalangan mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sikap terhadap menabung, pengaruh sosial, serta tingkat literasi dan kontrol keuangan yang dimiliki.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), *saving behavior* merupakan bentuk perilaku aktual (actual behavior) yang muncul dari niat menabung (*saving intention*), yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap menabung, mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, dan merasa mampu mengendalikan keuangannya, akan memiliki niat yang kuat untuk menabung dan lebih mungkin mewujudkan niat tersebut menjadi perilaku nyata. Penelitian Satsios dan Hadjidakis (2018) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa ketiga komponen TPB memiliki pengaruh positif terhadap niat dan perilaku menabung rumah tangga. Hal serupa juga ditemukan oleh Mabkhot dan Talat (2023), yang menjelaskan bahwa pendidikan keuangan, kontrol diri, dan literasi keuangan berperan penting dalam membentuk niat serta perilaku menabung generasi Z.

Lebih lanjut, Alshebami dan Aldhyani (2022) menemukan bahwa perilaku menabung tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti

kontrol diri dan literasi keuangan, tetapi juga oleh faktor sosial seperti pengaruh teman dan orang tua. Artinya, perilaku menabung merupakan hasil dari interaksi antara faktor psikologis, sosial, dan edukatif yang membentuk niat seseorang untuk menabung. Dalam penelitian ini, *saving behavior* menjadi variabel dependen atau perilaku aktual yang dijelaskan melalui kerangka TPB. Ketika generasi Z memiliki pengetahuan finansial yang baik (*Financial literacy*), sikap positif terhadap menabung (attitude), dukungan sosial yang kuat (*subjective norms*), serta kemampuan mengontrol diri dalam mengelola uang (*perceived behavioral control*), maka mereka akan lebih konsisten dalam melakukan kegiatan menabung. Dengan demikian, *saving behavior* mencerminkan hasil akhir dari proses pembentukan niat dan kemampuan finansial yang dijelaskan oleh TPB.

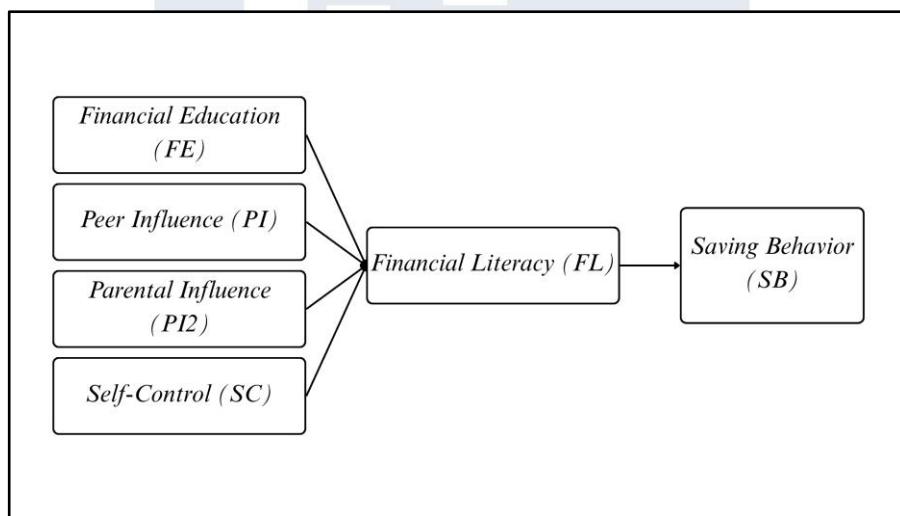
2.2 Model Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang berjudul “Impact of Social Factors, *Self-control*, and *Financial education* on *Financial literacy* and *Financial Saving Behaviour* among University Students in Saudi Arabia” oleh Alshebami dan Aldhyani (2022). Penelitian tersebut mengembangkan model yang menunjukkan pengaruh *financial education*, *peer influence*, *parental influence*, dan *self-control* terhadap saving behaviour dengan *Financial literacy* sebagai variabel mediasi.

Dalam model tersebut, *financial education* berperan sebagai bentuk investasi pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan dan pengelolaan dana secara efektif. Sementara itu, *peer influence* dan *parental influence* merepresentasikan faktor sosial yang membentuk perilaku dan kebiasaan keuangan melalui proses pembelajaran sosial dalam lingkungan sekitar individu. Di sisi lain, *self-control* menggambarkan faktor internal yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumtif serta membuat keputusan finansial yang rasional.

Keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap *financial literacy*, yang berfungsi sebagai variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan antara faktor eksternal maupun internal dengan *saving behavior*. *Financial literacy* menggambarkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan dan menjadi landasan bagi terbentuknya perilaku menabung yang terencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, model penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan yang didukung oleh pendidikan, pengaruh sosial, dan pengendalian diri akan mendorong Gen Z untuk memiliki perilaku menabung yang lebih baik.

Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Model Penelitian

Sumber : Mabkhot dan Talat (2023)

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian disusun berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*), yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, variabel *financial education*, *peer influence*, *parental*

influence, dan *self-control* diasumsikan memengaruhi *financial literacy*, yang selanjutnya berpengaruh terhadap *saving behavior*.

2.3.1 Pengaruh *Financial Education* terhadap *Financial Literacy*

Pendidikan keuangan (*financial education*) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan dan membuat keputusan finansial yang bijak. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), pendidikan keuangan dapat memengaruhi perceived behavioral control individu terhadap pengelolaan keuangan, karena memberikan pengetahuan dan keyakinan bahwa seseorang mampu mengontrol perilaku finansialnya (Ajzen, 1991). Semakin baik pendidikan keuangan yang diterima seseorang, semakin tinggi pula tingkat literasi keuangannya, yang pada akhirnya memengaruhi sikap dan perlakunya dalam mengelola keuangan pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Frisancho (2022) menemukan bahwa program pendidikan keuangan di sekolah menengah mampu meningkatkan skor literasi keuangan siswa secara signifikan sebesar 0.16 standar deviasi dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan pendidikan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap peningkatan pengetahuan serta perilaku keuangan. Sejalan dengan temuan tersebut, Hastings, Madrian, dan Skimmyhorn (2013) melalui tinjauan sistematis terhadap berbagai penelitian juga menyimpulkan bahwa pendidikan keuangan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keuangan dan kualitas pengambilan keputusan finansial individu. Dengan adanya pendidikan keuangan, Gen Z memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep keuangan dasar seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.

Sementara itu, jurnal lain seperti Cacciari (2005) yang lebih berfokus pada ranah filsafat tidak relevan dalam konteks keuangan, namun menunjukkan bahwa tidak semua bentuk “pendidikan” secara otomatis berkaitan dengan literasi finansial, sehingga menegaskan pentingnya

pendidikan keuangan yang spesifik dan terarah. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial education* yang diperoleh generasi Z, maka semakin tinggi pula *financial literacy* yang mereka miliki.

H1 : *Financial Education* berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

2.3.2 Pengaruh *Peer Influence* terhadap *Financial Literacy*

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Komponen *subjective norms* mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Dalam konteks literasi keuangan, *subjective norms* tercermin dari pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya (peers) yang memberikan dorongan, contoh, dan pandangan terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Gen Z yang memiliki kecenderungan kuat untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan kelompok sebayanya sering kali membentuk sikap dan keputusan finansial berdasarkan perilaku serta pandangan teman di sekitarnya. Oleh karena itu, pengaruh teman sebaya dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan tingkat *financial literacy* individu.

Beberapa penelitian empiris mendukung hubungan positif antara *peer influence* dan *financial literacy*. Penelitian oleh Yanto et al. (2021) dalam Cogent Social Sciences menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peran strategis dalam membentuk *financial knowledge* dan *financial behavior* mahasiswa di Indonesia. Hasilnya menegaskan bahwa *peer influence* berkontribusi signifikan terhadap perkembangan literasi keuangan generasi milenial melalui proses sosialisasi dan pertukaran informasi keuangan. Selanjutnya, Riaz et al. (2022) menemukan bahwa *financial socialization agents* seperti teman sebaya, keluarga, dan media memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *financial literacy* mahasiswa

universitas di Pakistan, yang diperkuat oleh *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Studi Banerjee dan Das (2021) juga mendukung pandangan tersebut melalui eksperimen perilaku keuangan, di mana individu cenderung meniru keputusan keuangan rekan mereka ketika menghadapi situasi kompleks. Temuan ini memperkuat teori social learning, bahwa individu belajar dari observasi perilaku teman untuk meningkatkan keputusan finansialnya. Selain itu, penelitian Paywala et al. (2021) di South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law juga menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku ekonomi mahasiswa, termasuk dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi ekonomi mereka.

Secara konseptual, interaksi antar teman sebaya menciptakan proses pembelajaran sosial yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Gen Z yang sering berdiskusi atau meniru kebiasaan keuangan teman-temannya cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik karena mereka memperoleh informasi, pengalaman, serta dorongan untuk berperilaku finansial yang rasional. Dengan demikian, semakin kuat pengaruh teman sebaya dalam lingkungan sosial Gen Z, maka semakin tinggi pula potensi peningkatan literasi keuangan yang dimiliki.

H2 : *Peer Influence* berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

2.3.3 Pengaruh *Parental Influence* terhadap *Financial Literacy*

Parental influence atau pengaruh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam proses sosialisasi keuangan yang dapat membentuk pengetahuan dan kebiasaan finansial individu. Sejak usia dini, anak memperoleh pemahaman dasar tentang uang melalui perilaku, nasihat, dan teladan yang diberikan oleh orang tua (Moreno-Herrero, Salas-Velasco, & Sánchez-Campillo, 2018). Orang tua berperan sebagai agen utama dalam memberikan nilai-nilai keuangan, baik melalui pembelajaran langsung maupun pengalaman sehari-hari yang bersifat tidak langsung. Dalam

kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengaruh orang tua dikaitkan dengan komponen *subjective norms*, yaitu tekanan atau pengaruh sosial yang berasal dari lingkungan terdekat yang dianggap penting (Ajzen, 1991). Ketika orang tua memberikan contoh dan dorongan positif terhadap pengelolaan keuangan, anak cenderung mengembangkan sikap dan persepsi positif terhadap pentingnya literasi keuangan.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan anak muda. Moreno-Herrero et al. (2018) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam diskusi keuangan keluarga berhubungan positif dengan tingkat literasi keuangan siswa. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Khalisharani et al. (2022), yang menyatakan bahwa sosialisasi keuangan oleh orang tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan dan perilaku finansial mahasiswa di Malaysia. Selain itu, Lusardi et al. (2010) menegaskan bahwa peran keluarga, terutama orang tua, menjadi sumber utama pengetahuan keuangan generasi muda. Legenzova dan Lecké (2025) bahkan menambahkan bahwa pengaruh orang tua terhadap sosialisasi keuangan dapat berdampak jangka panjang hingga masa dewasa, termasuk pada peningkatan literasi investasi individu. Penelitian oleh Zaimovic et al. (2023) juga mengonfirmasi bahwa faktor keluarga merupakan determinan konsisten dari literasi keuangan lintas generasi dan negara.

Namun demikian, tidak semua penelitian menemukan hubungan yang signifikan antara pengaruh orang tua dan literasi keuangan. Shim et al. (2010) menemukan bahwa pengaruh sosialisasi keuangan dari orang tua menjadi tidak signifikan setelah dikontrol oleh faktor pendidikan formal dan pengalaman kerja. Hal serupa ditemukan oleh Jorgensen dan Savla (2010), yang menunjukkan bahwa komunikasi keuangan antara orang tua dan anak hanya berpengaruh tidak langsung terhadap literasi keuangan melalui sikap keuangan dan pengalaman pribadi. Selain itu, penelitian longitudinal oleh Serido, et al. (2019) juga menyatakan bahwa efek pengaruh orang tua

menurun seiring bertambahnya usia dan meningkatnya kemandirian finansial individu. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua berperan penting pada tahap awal sosialisasi keuangan, pengaruhnya dapat berkurang ketika individu memperoleh pengalaman dan kemandirian finansial sendiri.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh orang tua berperan penting dalam membentuk dasar literasi keuangan anak, terutama pada usia remaja dan awal masa dewasa. Namun, pengaruh tersebut dapat berubah seiring bertambahnya usia dan pengalaman finansial individu. Dalam konteks generasi Z, peran orang tua masih dianggap signifikan karena sebagian besar Gen Z belum sepenuhnya mandiri secara finansial. Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh orang tua terhadap sosialisasi keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan generasi Z.

H3 : *Parental Influence* berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

2.3.4 Pengaruh *Self-Control* terhadap *Financial Literacy*

Self-control atau kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan dorongan emosional dan mengatur perilaku keuangannya agar sesuai dengan tujuan jangka panjang. Dalam konteks keuangan pribadi, kontrol diri membantu seseorang menghindari perilaku konsumtif, mengatur pengeluaran, dan membuat keputusan finansial yang lebih rasional (Tang et al., 2021). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *self-control* berkaitan erat dengan komponen perceived behavioral control, yaitu sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan tindakan yang berkaitan dengan perilaku keuangan tertentu (Ajzen, 1991). Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan memiliki persepsi positif terhadap kemampuan mereka dalam mengelola uang dan memahami informasi keuangan, sehingga berdampak pada peningkatan literasi keuangan.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa *self-control* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Wang et al. (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi menunjukkan pemahaman keuangan yang lebih baik dan cenderung membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana. Hal ini disebabkan karena individu dengan kontrol diri yang baik lebih mampu menahan godaan konsumtif serta memanfaatkan pengetahuan finansial secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Tang et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa *self-control* tidak hanya berpengaruh langsung terhadap *saving behavior*, tetapi juga memediasi hubungan antara *financial literacy* dan perilaku keuangan. Artinya, semakin tinggi kemampuan individu untuk mengontrol dirinya, semakin efektif literasi keuangan yang dimiliki dalam memengaruhi perilaku finansial positif. Selain itu, penelitian dalam Jurnal Utama 2 juga menunjukkan hasil serupa pada konteks Gen Z Indonesia, di mana kontrol diri terbukti menjadi faktor penentu dalam pemahaman dan penerapan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

Namun, beberapa studi menemukan bahwa pengaruh *self-control* terhadap literasi keuangan tidak selalu konsisten. Zaimovic et al. (2023), melalui tinjauan sistematisnya terhadap berbagai faktor determinan literasi keuangan, mencatat bahwa *self-control* memiliki pengaruh yang relatif kecil dibandingkan faktor pendidikan formal dan pengalaman finansial langsung. Mereka menjelaskan bahwa meskipun kontrol diri penting dalam mengarahkan perilaku keuangan, literasi keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh akses terhadap informasi dan pendidikan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa *self-control* dapat berfungsi sebagai pendukung literasi keuangan, tetapi tidak selalu menjadi faktor utama dalam pembentukannya. Dengan demikian, berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan.

H4 : *Self-control* berpengaruh positif terhadap *Financial literacy*

2.3.5 Pengaruh *Financial literacy* terhadap *Financial Saving behavior*

Financial literacy atau literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan finansial yang rasional. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)*, literasi keuangan dapat dikaitkan dengan komponen perceived behavioral control, karena individu yang memiliki pemahaman finansial yang baik akan merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk keputusan untuk menabung (Ajzen, 1991). Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya berfungsi sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai dorongan psikologis yang meningkatkan kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku finansialnya secara efektif.

Sejumlah penelitian empiris telah membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung. Fong (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berhubungan erat dengan perilaku keuangan rumah tangga di Singapura, di mana individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki tingkat tabungan yang lebih besar dan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin. Penelitian Yadav dan Banerji (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan perilaku menabung dan berinvestasi di India, terutama di kalangan generasi muda yang aktif menggunakan layanan keuangan digital. Sementara itu, Alshebami dan Marri (2022) membuktikan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi perilaku menabung secara langsung, tetapi juga menjadi faktor mediasi yang memperkuat hubungan antara niat berwirausaha dan perilaku menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memahami konsep keuangan dasar lebih mampu menyesuaikan perilaku keuangannya dengan tujuan jangka panjang.

Selain itu, studi literatur oleh Zaimovic et al. (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu determinan paling konsisten dari

perilaku keuangan positif, termasuk kebiasaan menabung, di berbagai negara. Koskelainen et al. (2023) juga menyoroti bahwa di era digital, literasi keuangan semakin penting karena akses ke layanan keuangan digital memerlukan kemampuan untuk memahami risiko, bunga, dan instrumen keuangan yang kompleks. Dengan demikian, individu dengan literasi keuangan tinggi tidak hanya memahami pentingnya menabung, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi finansial untuk mencapai stabilitas ekonomi. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku menabung yang ditunjukkan.

H5 : *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Saving behavior*

2.3.6 Peran *Financial literacy* sebagai Variabel Mediasi

Pendidikan keuangan formal maupun informal berperan besar dalam meningkatkan literasi finansial individu, yang pada akhirnya mendorong perilaku keuangan yang lebih terarah. Frisancho (2022) menemukan bahwa pendidikan keuangan di sekolah secara signifikan meningkatkan literasi keuangan dan perilaku menabung siswa. Penelitian Hastings, Madrian, dan Skimmyhorn (2013) juga menunjukkan bahwa pendidikan keuangan secara konsisten berpengaruh terhadap peningkatan literasi dan perilaku finansial yang bertanggung jawab. Selain itu, Mabkhout dan Talat (2023) membuktikan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku menabung Gen Z melalui peningkatan literasi keuangan.

Oleh karena itu, *financial literacy* yang terbentuk dari proses pendidikan keuangan dapat meningkatkan *saving behavior*, dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6 : *Financial Literacy* memediasi hubungan antara *Financial Education* dan *Financial Saving behavior*.

Lingkungan sosial, khususnya rekan sebaya, juga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan finansial seseorang. Menurut Riaz et al. (2022) dan Yanto et al. (2021), interaksi dengan teman sebaya berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan literasi keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku finansial seperti menabung. Alshebami dan Aldhyani (2022) juga menegaskan bahwa pengaruh sosial memiliki hubungan tidak langsung terhadap perilaku menabung melalui peningkatan literasi keuangan. Dengan demikian, teman sebaya tidak hanya menjadi sumber norma sosial, tetapi juga wadah pertukaran informasi keuangan yang memperkuat literasi finansial individu.

Oleh karena itu, *financial literacy* yang mencerminkan kemampuan kognitif finansial dapat memperkuat pengaruh sosial terhadap *saving behavior*, dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H7 : *Financial literacy* memediasi hubungan antara *Peer influence* dan *Financial Saving behavior*.

Peran orang tua dalam memberikan sosialisasi dan teladan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku menabung. Namun, efek ini sering kali terjadi melalui peningkatan literasi keuangan anak. Penelitian Khalisharani et al. (2022) dan Moreno-Herrero et al. (2018) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan oleh orang tua meningkatkan literasi keuangan Gen Z, yang kemudian mendorong perilaku menabung yang lebih baik. Hasil serupa ditemukan oleh Legenzova dan Lecké (2025) serta Do et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pengaruh keluarga dan perilaku finansial generasi Z.

Oleh karena itu, *Financial literacy* yang berperan sebagai kemampuan kognitif keuangan dapat meningkatkan *saving behavior*, dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H8 : *Financial literacy* memediasi hubungan antara *Parental influence* dan *Financial Saving behavior*.

Kontrol diri (*self-control*) merupakan kemampuan individu dalam mengatur emosi dan menahan dorongan konsumtif untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Penelitian Tang et al. (2021) dan Wang et al. (2023) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung memanfaatkan literasi keuangan secara efektif untuk mendukung perilaku menabung. Hasil serupa ditemukan oleh Alshebami dan Aldhyani (2022), yang menjelaskan bahwa kontrol diri berperan memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung pada generasi muda di Arab Saudi.

Oleh karena itu, *Financial literacy* yang berperan sebagai sarana kognitif dalam pengelolaan keuangan dapat memperkuat hubungan antara kontrol diri dan *saving behavior*, dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H9 : *Financial literacy* memediasi hubungan antara *Self-control* dan *Financial Saving behavior*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *saving behavior* dan faktor-faktor yang memengaruhinya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik di dalam maupun di luar negeri. Berbagai studi menunjukkan bahwa perilaku keuangan seseorang, termasuk kebiasaan menabung, tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan karakter individu. Faktor-faktor seperti *financial education*, *peer influence*, *parental influence*, serta *self-control* sering kali ditemukan berperan penting dalam membentuk tingkat *Financial literacy* seseorang. *Financial literacy* kemudian menjadi landasan utama yang menentukan bagaimana individu mengambil keputusan keuangan yang bijak, termasuk dalam hal pengelolaan pendapatan dan kebiasaan menabung.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini juga mengacu pada berbagai temuan terdahulu yang meneliti hubungan antara *financial education*, *peer influence*, *parental influence*, dan *self-control* terhadap *saving behavior* melalui *Financial literacy* sebagai variabel mediasi. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa tingkat *Financial literacy* yang tinggi dapat meningkatkan *saving behavior* secara signifikan, terutama pada kelompok usia muda seperti generasi Z. Dengan demikian, telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya menjadi dasar penting dalam memperkuat landasan teoritis serta pengembangan hipotesis pada penelitian ini (lihat **Tabel 2.1**).

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Jurnal Penelitian	Jurnal (Volume, Edisi, Halaman)	Temuan Inti
1	Mabkhot, H., & Talat, S. (2023)	Impact of Social Factors, <i>Self-control</i> , and <i>Financial education</i> on <i>Financial literacy</i> and Saving Behaviour among University Students in Saudi Arabia	Eurasian Journal of Educational Research, 106, 192–210	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial education</i> berpengaruh langsung terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa. • <i>Self-control</i> memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan <i>saving behavior</i>. • Faktor sosial dan dukungan lingkungan kampus turut memengaruhi kebiasaan menabung mahasiswa.
2	Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022)	The Interplay of Social Influence, <i>Financial literacy</i> , and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of <i>Self-control</i>	Sustainability, 14(14), 8780	<ul style="list-style-type: none"> • Social influence dan <i>Financial literacy</i> secara signifikan meningkatkan saving behaviour di kalangan mahasiswa Saudi. • <i>Self-control</i> berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku

				<p>menabung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Model penelitian berbasis TPB menunjukkan niat menabung dipengaruhi oleh norma sosial dan persepsi kontrol diri.
3	Ajzen, I. (1991)	The <i>Theory of Planned Behavior</i>	Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan TPB sebagai model utama perilaku terencana. • Niat dipengaruhi attitude, subjective norm, dan PBC. • Relevan menjelaskan <i>saving behavior</i> yang membutuhkan kontrol diri.
4	Do, H. L., et al. (2025)	Determinants of Vietnamese University Students' Saving Intention	Finance: Theory and Practice, 29(5), 100–111	<ul style="list-style-type: none"> • Attitude, PBC, dan <i>Financial literacy</i> memengaruhi saving intention. • Literasi keuangan berperan sebagai penguat hubungan antar variabel. • TPB efektif menjelaskan perilaku finansial mahasiswa.
5	Pandurugan, V., & Al Shammakhi, B. N. S. (2024)	Modelling the TPB to Evaluate Investment Intention of Gen Z	Arab Gulf Journal of Scientific Research, 42(4), 1900–1916	<ul style="list-style-type: none"> • Attitude & subjective norm memengaruhi keputusan berisiko. • Relevan untuk memahami perilaku keuangan digital.
6	Satsios, N., & Hadjidakis, S. (2018)	Applying TPB in Saving Behaviour of Pomak Households	International Journal of Financial Research, 9(2), 122–134	<ul style="list-style-type: none"> • Attitude, norms, dan PBC memengaruhi saving intention. • <i>Saving behavior</i> merupakan perilaku terencana (planned behavior). • <i>Self-control</i> menjadi faktor penting dalam keputusan menabung.
7	Frisancho, V.	Is School-Based	The Economic	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan keuangan

	(2022)	<i>Financial education Effective?</i>	Journal, 133(655), 1147–1180	<p>sekolah meningkatkan literasi keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Dampaknya kuat pada budgeting dan saving.
8	Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013)	<i>Financial literacy, Financial education, and Economic Outcomes</i>	Annual Review of Economics, 5(1), 347–373	<ul style="list-style-type: none"> <i>Financial education</i> berdampak signifikan pada literasi jangka panjang. Literasi meningkatkan pengambilan keputusan dan saving.
9	Banerjee, P., & Das, T. (2021)	Peer Effects on Complex <i>Financial Decisions</i>	SSRN Electronic Journal	<ul style="list-style-type: none"> <i>Peer influence</i> sangat memengaruhi keputusan finansial kompleks. Efek teman kuat pada keputusan investasi dan kredit.
10	Paywala, R. J., Sunaryanto, & Utomo, S. H. (2021)	The Influence of Economic Literacy, Rationality & Peer Groups on Consumptive Behavior	South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, 24(5), 129–133	<ul style="list-style-type: none"> Peer groups memengaruhi perilaku konsumtif. Economic literacy menurunkan dampak negatif peer pressure. Literasi keuangan sama dengan proteksi dari perilaku keuangan yang buruk.
11	Riaz, S., Khan, H. H., Sarwar, B., et al. (2022)	Influence of <i>Financial Social Agents and Attitude Toward Money on Financial literacy</i>	SAGE Open, 12(3), 1–16	<ul style="list-style-type: none"> Orang tua berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan.
12	Yanto, H., Ismail, N., Kiswanto, K., et al. (2021)	The Roles of Peers & Social Media in Building <i>Financial literacy</i>	Cogent Social Sciences, 7(1), 1947579	<ul style="list-style-type: none"> <i>Peer influence</i> meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Media sosial menjadi sumber edukasi finansial informal yang sangat signifikan. Literasi keuangan yang lebih baik mendorong perilaku saving yang positif.

13	Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., et al. (2010)	<i>Financial Socialization of Young Adults</i>	Journal of Youth and Adolescence, 39(12), 1457–1470	
14	Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010)	<i>Financial literacy of College Students: Parental and Peer influences</i>	Journal of Financial Counseling and Planning, 21(1), 75–89	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Parental influence</i> memiliki dampak langsung terhadap literasi keuangan mahasiswa. ● <i>Peer influence</i> berperan melalui diskusi dan modelling perilaku finansial. ● Literasi keuangan menjadi penentu utama perilaku saving.
15	Serido, J., Shim, S., Mishra, A., & Tang, C. (2019)	<i>Financial Parenting, Financial Independence & Well-Being</i>	Journal of Family and Economic Issues, 40(4), 569–582	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Financial parenting</i> meningkatkan literasi keuangan dan tanggung jawab finansial anak muda.
16	Khalisharani, H., Sabri, M. F., Johan, I. R., et al. (2022)	Influence of Parental <i>Financial Socialisation & Financial literacy</i> on <i>Financial Behaviour</i>	International Journal of Economics & Management, 16(3), 325–341	<ul style="list-style-type: none"> ● Parental <i>financial socialization</i> berpengaruh kuat pada literasi keuangan mahasiswa. ● <i>Financial literacy</i> memediasi hubungan pengaruh orang tua dan <i>financial behavior</i>. ● Pendidikan keuangan dalam keluarga berperan besar dalam meningkatkan saving habit.
17	Legenzova, R., & Leckè, G. (2025)	<i>Family Financial Socialization & Investment Literacy of P2P Investors</i>	Journal of Family and Economic Issues, 46(2), 525–544	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Financial socialization</i> tetap berpengaruh hingga dewasa, tidak hanya masa muda. ● Peran orang tua memengaruhi literasi investasi dan keputusan finansial jangka panjang.
18	Lusardi, A.,	<i>Financial literacy</i>	Journal of	<ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat literasi

	Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010)	Among the Young	Consumer Affairs, 44(2), 358–380	<p>keuangan anak muda secara global masih rendah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Literasi berperan penting dalam keputusan saving & debt management.
19	Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018)	Factors Influencing Financial literacy Among Young People	Children and Youth Services Review, 95, 334–341	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman mengelola uang sejak kecil meningkatkan <i>saving behavior</i>. Literasi keuangan dipengaruhi pendidikan & pengalaman nyata.
20	Tang, C., Baker, A., & Peter, P. C. (2021)	<i>Self-control, Financial literacy & Saving behavior</i>	PLOS ONE, 16(8), e0256649	<ul style="list-style-type: none"> <i>Self-control</i> berpengaruh langsung terhadap <i>saving behavior</i> mahasiswa. <i>Financial literacy</i> memperkuat pengaruh <i>self-control</i> pada <i>saving behavior</i>. Kombinasi literasi dan kontrol diri adalah faktor kuat perilaku keuangan positif.
21	Wang, Y., Chen, L., & Xiao, J. J. (2023)	Exploring Financial Self-control and Its Influence on Financial literacy and Behavior	Journal of Behavioral and Experimental Finance, 38, 100751	<ul style="list-style-type: none"> <i>Financial self-control</i> berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
22	Fong, J. (2024)	<i>Financial literacy and Household Financial Behavior in Singapore</i>	Pacific-Basin Finance Journal, 102651	<ul style="list-style-type: none"> Literasi keuangan berpengaruh langsung pada perilaku finansial rumah tangga. Rumah tangga dengan literasi tinggi menunjukkan saving habit yang konsisten. <i>Financial education</i> dari pemerintah sangat efektif meningkatkan literasi.
23	Yadav, M., &	Digital Financial	Journal of Social	<ul style="list-style-type: none"> <i>Digital Financial</i>

	Banerji, P. (2024)	<i>literacy, Saving & Investment Behaviour in India</i>	and Economic Development	<p><i>literacy</i> meningkatkan saving & investment behavior.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi digital membantu anak muda membuat keputusan finansial mandiri.
24	Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., et al. (2023)	Mapping <i>Financial literacy</i> : A Systematic Literature Review of Determinants & Trends	Sustainability, 15, 29358	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor utama literasi keuangan: pendidikan, keluarga, lingkungan sosial. • <i>Parental influence</i> dan <i>peer influence</i> muncul sebagai determinan kuat.
25	Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023)	<i>Financial literacy in the Digital Age – A Research Agenda</i>	Journal of Consumer Affairs	<ul style="list-style-type: none"> • Dunia digital mengubah sumber & metode pembelajaran literasi keuangan. • <i>Peer influence</i> secara <i>online</i> (teman, komunitas, influencer) meningkat drastis. • Pentingnya digital <i>financial education</i> untuk generasi muda.


**UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA**